

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN *FINGER PRINT* BAGI PASIEN  
BPJS DI TEMPAT PENDAFTARAN RAWAT JALAN DI RUMAH  
SAKIT UMUM GOTONG ROYONG SURABAYA**

Ananda Desinta Wahyuningtyas, Mohammad Yusuf Setiawan, Widi Astuti,  
Resty Nadia Bella Erica

**ABSTRAK**

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pihak BPJS adalah mewajibkan kepada seluruh pasien BPJS rawat jalan agar melaksanakan *finger print* sebelum melakukan pemeriksaan. Kewajiban verifikasi *finger print* sudah berlaku sejak 2019 pada rawat jalan namun belum seluruh rawat jalan di Indonesia melaksanakannya. Pada pertengahan 2023, Rumah Sakit Umum Gotong Royong mewajibkan semua pasien BPJS untuk melakukan *finger print* di pelayanan pendaftaran rawat jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pelaksanaan *finger print* di tempat pendaftaran pasien BPJS rawat jalan di Rumah Sakit Umum Gotong Royong. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menarasikan keadaan yang ada dilapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *finger print* sudah sesuai dengan SPO yang ada. Namun masih ditemukan kendala seperti *server* dari BPJS yang *error* dan kondisi kulit jari pasien yang sulit untuk diidentifikasi, sehingga menyebabkan antrian pendaftaran pasien menjadi panjang. Terdapat 5 dari 9 responden yang menjawab *finger print* sudah dilaksanakan dengan baik tetapi masih ada kendala sedangkan 4 orang menjawab kendala pelaksanaan yaitu jaringan internet pada *finger print*, ketidaklengkapan persyaratan administrasi, dan pasien yang mendapat denda karena menunggak iuran BPJS. Kesimpulannya adalah kendala pelaksanaan *finger print* BPJS di RSUD Gotong Royong yaitu kondisi kulit jari pasien yang halus, jaringan *finger print* yang tidak stabil, ketidaklengkapan persyaratan administrasi, dan pasien belum membayar iuran bulanan BPJS.

**Kata Kunci :** *Finger print*, BPJS, Rawat Jalan